

Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V MI Swasta

Nur Hikmah ^{1*}, Minnah El Widdah ²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: nur.hikmah060320@gmail.com ^{1*}, minnahelwiddah@uinjambi.ac.id ²

Abstrac. This thesis discusses the use of problem based learning (PBL) models in natural and social science (IPAS) subjects to improve student learning outcomes in class V of private Islamic elementary schools in Tarbiyah Islamiyah Jelutung, Jambi City in 2024/2025. This study uses classroom action research (PTK) by implementing II cycles or action rounds. Data collection techniques in this study use planning, observation, documentation, test and non-test instruments in learning using the problem based learning (PBL) model. The results of this study indicate that there is an increase in student learning outcomes in natural and social science (IPAS) learning using the problem based learning (PBL) model, this is evidenced by the increase in the percentage of test results from cycle I and cycle II. In the pre-cycle, namely 29.41%, cycle I, namely 47% of students who completed this had not reached the percentage of completeness, and continued with cycle II, namely 76% of students who completed had met the completeness. The findings of this study state that by implementing the problem based learning (PBL) model, it can improve student learning outcomes in natural and social science (IPAS) subjects with the material Harmony and Ecosystems.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), IPAS, Learning Outcomes

Abstrak. Skripsi ini membahas tentang penggunaan *model problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V madrasah ibtdaiyah swasta tarbiyah islmiyah jelutung kota jambi tahun 2024/2025 penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan II siklus atau putaran tindakan. teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan perencanaan, observasi, dokumentasi, instrumen tes dan non tes dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase hasil tes dari siklus I dan siklus II. Pada pra siklus yaitu 29,41%, siklus I yaitu 47% siswa yang tuntas ini belum mencaai presentase ketuntasan, dan dilanjutkan dengan siklus II yaitu 76% siswa yang tuntas sudah mencukupi ketuntasan. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan materi Harmoni dalam Ekosistem.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), IPAS, Hasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat memeberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih kreatif, aktif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran dalam mengembangkan kekuatan spiritual, dimensi keagamaan, pengalaman pribadi, serta membantu individu menjadi lebih berkontribusi untuk kebaikan lingkungan, masyarakat, negara, dan bangsa. Prinsip-prinsip Islam pun mendorong setiap individu untuk mengejar pendidikan dengan tujuan memperoleh pengetahuan. (Sakinah et al., 2025)

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajar IPA dan IPS yang baru diterapkan di dalam Kurikulum Merdeka belajar. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan salah satu bidang studi dalam kurikulum pendidikan yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang dunia alam dan sosial di sekitar kita. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) biasanya melibatkan metode pembelajaran yang aktif, seperti eksperimen, penelitian lapangan, observasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan memahami bagaimana ilmu pengetahuan dan konteks sosial saling terkait. hal-hal yang mendasar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) ini yaitu pertama, penguatan kompetensi yang dasar dan sebagai pemahaman logistik, kedua pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan setidaknya dua kali dalam satu tahun ajaran guna sebagai bentuk penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) menyajikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik agar lebih mudah memahami konsep dan fakta yang ada, Sehingga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) guru harus mampu menyampaikan sebuah konsep dan fakta dengan baik kepada anak didiknya. Proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta- fakta, membangun konsep-konsep, teori- teori dan sikap ilmiahnya yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses dan produk pendidikan. Jadi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) seharusnya lebih menekankan pada keterampilan proses dan penggunaan model pembelajaran yang tepat Sejalan dengan pernyataan. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan strategi belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari sebagai fokus pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk siswa kelas V, *problem based learning* (PBL) dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model PBL dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) untuk siswa kelas V sangat penting karena dengan memfokuskan pembelajaran pada masalah nyata, siswa akan lebih terlibat aktif

dalam proses pembelajaran dan lebih memahami keterkaitan antara konsep-konsep dalam IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). (Arifin et al., 2024)

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan. *Problem based learning* (PBL) juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dalam *problem based learning* (PBL), siswa dituntut untuk menganalisis masalah, mencari solusi alternatif, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Proses ini akan melatih siswa untuk berpikir secara logis, menghubungkan konsep-konsep, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*otentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Peneliti mengambil mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dan pada kelas V karena peneliti melihat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) ini materi yang disampaikan tidak cukup hanya dengan model pembelajaran ceramah dan penugasan saja tetapi juga harus ada model lain seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga harus banyak menggunakan alat peraga seperti memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi dan dari gambar yang ada dijelaskan dengan benar-benar agar peserta didik paham dengan materi yang disampaikan didalam proses pembelajaran kebanyakan pendidik masih terlalu banyak menggunakan model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas serta belum menggunakan alat peraga sehingga peserta didik tidak terlalu memahami apa materi yang di pelajari dan disampaikan oleh pendidik karena setelah memberikan penjelasan kemudian di beri tugas dan di kumpul kemudian diperiksa dan disimpan tidak ada evaluasi dan penjelasan lanjutan tentang materi yang disampaikan apakah peserta didik sudah paham betul atau belum dengan materi yang disampaikan. sehingga disini peneliti mengambil mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kemudian peneliti juga menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kenapa peneliti mengambil pada kelas V tidak kelas lainnya karena peserta didik pada kelas V ini sudah bisa memberikan penjelasan dan pendapat tentang apa yang di dapat dari materi yang disampaikan

apa benar- benar sudah paham atau belum yang mana yang belum paham pada bagian mananya sudah mengerti.(Reski et al., 2019)

2. KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. *Problem Based Learning* (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah . Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) memadukan sejumlah teori dan prinsip pendidikan yang saling melengkapi ke dalam suatu desain pembelajaran. PBL mengandalkan strategi belajar yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*), kolaboratif, kontekstual, terpadu, diarahkan sendiri, dan reflektif.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS) akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan

kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

3. METODE

Tempat dan waktu penelitian

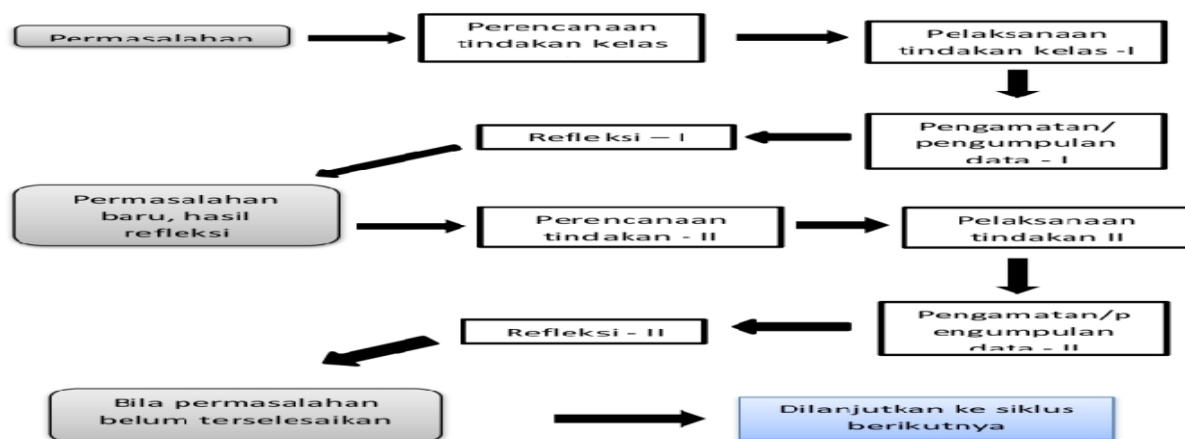
- Lingkungan studi Madrasah ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung kota Jambi menjadi tempat peneliti.
- Peserta dalam studi Siswa kelas IV MI Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung kota Jambi yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).
- Waktu belajar yang di khususkan Selama tahun ajaran 2024/2025 penelitian tindakan ini dilaksanakan di ruang kelas MI Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung kota Jambi.

Rancangan Tindakan

Rancangan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam (Salim & Muhammad Fakhurrozi, 2020) langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- Penetapan fokus permasalahan.
- Perencanaan tindakan.
- Pelaksanaan tindakan.
- Pengumpulan data (pengamatan/observasi).
- Refleksi (analisis, dan interpretasi).
- Perencanaan tindak lanjut.

Sehingga dapat dipeta konsepkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Kemmis Dan Mc Tanggart

4. HASIL / PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan

Pada Senin, 13 November 2024, penelitian memulai observasi dan berlanjut hingga selesai. Penelitian ini melakukan tiga kali Tindakan. Ada tiga sesi dalam penelitian ini, satu di awal proses pengamatan atau observasi dan dua selanjutnya fokus pengambilan Tindakan.

Proses tindakan ini melalui empat tahap yaitu ; persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Setelah menyelesaikan tahapan tersebut, dikumpulkan data temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektif atau tidaknya media *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa kelas V ini dilihat dari pengamatan dan dikuatkan dengan uji tes. Penilaian tersebut berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan indikator ini menjadi tolak ukur keberhasilan kemampuan hasil belajar siswa. Indikator tersebut digunakan pada pra siklus, siklus I siklus II siklus III.

Table 1 jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Pra Tindakan	13 November 2024
2	Siklus I	20 November 2024
3	Siklus II	10 Desember 2024

Pelaksanaan observasi penelitian

Tahapan pertama pada penelitian ini ialah observasi secara langsung bagaimana proses pembelajaran IPAS pada kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. Tepatnya pada tanggal 13 November 2024, peneliti menemukan beberapa temuan pada saat observasi berlangsung diantaranya antara lain :

Wawancara Guru

Dalam wawancara guru ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan seputar proses pembelajaran dikelas, Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

Table 2 instrumen wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan siswa kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah saat pembelajaran ?	Siswa dikelas V cukup kondusif pada saat proses pembelajaran IPAS, namun ada beberapa siswa yang masih cenderung asik sendiri dan ada beberapa siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran.
2	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran?	Metode yang saya gunakan pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab dan diwaktu luang saya beri sedikit ice breaking supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar.

3	Apa yang menjadi kendala/ hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS	Yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran ialah siswa yang cenderung asik sendiri dapat mengganggu peserta didik lain dalam proses pemahaman materi.
4	Apakah dalam pembelajran IPAS guru menggunakan RPP dan modul ajar yang sesuai?	Iya menggunakan RPP dan modul ajar yang sesuai
5	Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran?	Untuk sampai saat ini belum ada
6	Bagaimana cara guru mengatasi hambatan pada proses pembelajaran ?	Cara saya mengatasi hambatannya yaitu dengan cara membuat siswa tersebut fokus semuanya dengan diberikan sedikit permainan, ice breaking, maupun nyanyian yang membangkitkan semangat dan fokus siswa Kembali, tentunya membuat pembelajaran siswa lebih bermakna dan dapat dipahami.

Wawancara siswa

Table 3 instrumen wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran IPAS sering menggunakan media pembelajaran?	Tidak pernah
2	Apakah pembelajaran IPAS menyenangkan ?	Iya, karena diawal ada nyanyian dan gurunya sering ngasih permainan diwaktu luang belajar.
3	Apakah pada saat pembelajaran IPAS peserta didik kondusif ?	Ada beberapa teman yang masih ngobrol sama teman yang lain.
4	Apakah ada kendala pada saat pembelajaran berlangsung?	Ada, terkadang teman yang sering ngobrol atau asik sendiri, membuat saya sedikit terganggu, dengan mereka

Observasi Langsung

Tahap awal yang peneliti lakukan adalah melihat secara langsung atau observasi secara langsung dikelas V MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi, pada tanggal 13 November 2024 pada saat proses pembelajaran IPAS dilaksanakan. Adapun temuaan saya disini berdasarkan penelitian, guru yang mengajar IPAS pada saat proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran dan hasil pengamatan peneliti, secara tidak langsung anak menjadi bosan dan cenderung asik berbicara kepada teman lain pada saat guru menjelaskan didepan, tetapi setelah guru memberi sedikit permainan ataupun nyanyian, mereka barulah fokus kepada permainan dan nyanyian tersebut.

Adapun temuan peneliti dalam penilaian kemampuan peserta didik dalam hasil tes pembelajaran IPAS sebagai berikut:

Table 4 penilaian pra siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AB	70	70	√	
2	BC	70	40		√
3	CD	70	50		√
4	DE	70	70	√	
5	EF	70	50		√
6	FG	70	50		√
7	GH	70	50		√
8	HI	70	50		√
9	IJ	70	50		√
10	JK	70	50		√
11	KL	70	70	√	
12	LM	70	70	√	
13	MN	70	70	√	
14	NO	70	50		√
15	OP	70	50		√
16	PQ	70	50		√
17	QR	70	60		√
Jumlah		950		29,41%	70,58%
Rata – Rata		55,88			
Keuntasan belajar					
Kategori		Sangat kurang			

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

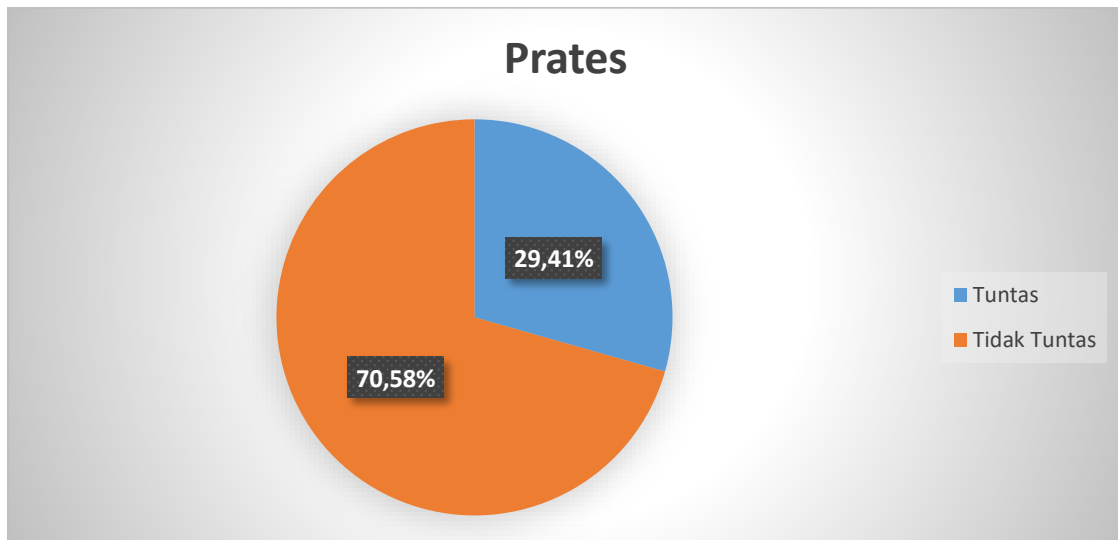
Siswa yang tuntas : 5 siswa

Siswa yang belum tuntas : 12 siswa

Persentase :

Tuntas : $P = 5/17 \times 100\% = 29,41\%$

Belum tuntas : $P = 12/17 \times 100\% = 70,58\%$



Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah dan perlu perbaikan dalam proses pembelajaran, maka dari itu peneliti dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) mencoba untuk menerapkan media pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas V MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung kota Jambi melalui penerapan media pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dalam penelitian ini, siswa telah belajar menggunakan media pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan hasilnya menunjukkan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Media pembelajaran *problem based learning* (PBL). Karena cara memilih media pembelajaran selain sesuai dengan materi, fungsi dan kemampuan berfikir anak, tetapi hendaknya media pembelajaran juga sederhana, mudah dikelola, tahan lama dan tentunya menyesuaikan dengan biaya yang tersedia. Menurut peneliti media pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini, mudah untuk didapatkan dan biayanya juga tidak terlalu besar dan mudah untuk dibuat dan tentunya media ini fleksibel, tinggal bagaimana cara pendidik untuk menerapkan ke dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan disajikan dengan semenarik mungkin.

Pelaksanaan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan kerja sama antara peneliti dan guru ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dan membahas tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi profesi, dan didukung dengan media pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan diterapkan dalam proses

pembelajaran, dalam penelitian ini ada empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pertama, dalam tahapan perencanaan peneliti dan guru bekerja sama dalam pembuatan perangkat pembelajaran, dimulai dari RPP, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD serta soal evaluasi untuk setiap siklus, baik siklus I dan siklus II tahapan setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan, tahapan ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan, karena mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial ini Cuma ada satu kali pertemuan dalam satu minggu, disetiap pelaksanaannya di terapkan media pembelajaran yang telah dirancang yaitu media pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Pada awal penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024, peneliti melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara terhadap guru ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dan siswa, adapun hasil yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara, adapun hasil observasi secara langsung yang didapat peneliti, guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, karena mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) ini adalah mata pelajaran terbaru dapa kurikulum merdeka, sehingga anak sulit untuk memahami materi sehingga siswa cenderung asik sendiri dan acuh tak acuh terhadap materi yang di ajari guru dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan sama dengan apa yang dilihat peneliti secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian selanjutnya adalah pelaksanaan siklus, setelah melihat permasalahan yang ditemui peneliti pada saat proses pembelajarn, peneliti dan guru bekerja sama untuk mencari solusi dari pemasalahan tersebut, setelah berdiskusi antara peneliti dan guru dan mencoba menerapkan media pembelajaran *problem based learning* (PBL), dalam penerapan ini guru yang menerapkan media pembelajarannya dan peneliti sebagai penilai observasi siswa, penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan penilaian di lakukan dengan cara yaitu secara post test dan observasi, penilaian post test dilihat dari hasil dari tugas kelompok, siswa sedangkan observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 november 2024 pada jam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), hasil dari penilaian pada siklus I yaitu, untuk hasil post test soal evaluasi kelompok dan insividu, terdapat 8 peserta didik yang tuntas dengan presentase 47% dan 9 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 53%. Dilihat dari hasil post test kriteria ketuntasan maksimum belum mencapai target yang ditentukan dan persentase ketuntasan peserta didik masih di bawah 50%. Setelah melihat hasil post test dan observasi bahwasannya dalam siklus I belum mencapai persentase tingkat pencapaian yakni

70%, setelah melakukan refleksi siklus I terdapat beberapa kekurangan dari siswa, yaitu kurang memperhatikan pada saat guru memberi materi pelajaran. Maka dari itu, peneliti dan guru merancang kembali rancangan pembelajaran, proses pembelajaran harus lebih kreatif, inovatif dan membangkitkan hafalan peserta didik..

Pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2025 pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada tanggal 11 Desember 2024 pada jam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), hasil dari penilaian pada siklus II yaitu, untuk hasil post test soal evaluasi kelompok dan individu, terdapat 13 peserta didik yang tuntas dengan presentase 76%, dan 4 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 23,52%. Setelah dilaksanakan refleksi siklus II dan perbaikan proses pembelajaran dari siklus sebelumnya, terlihat peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan mencapai ketuntasan sebanyak 76% sudah terpenuhi. Sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 62,3, persentase skor yang dicapai 40,62% dan ketuntasan belajar siswa sebesar 47% dengan tingkat keberhasilan yang artinya kurang. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 72,94, persentase skor yang dicapai 87,5% ketuntasan belajar siswa sebesar 76% dengan tingkat keberhasilan yang artinya baik. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan menerapkan *Model Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa:

- Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya.

- Guru, sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih mengefektifkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan strategi pembelajaran.
- Siswa seharusnya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, juga siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

Penutup

Penulis persembahkan karya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kepada Allah SWT, puji dan syukur kepada-Nya. Penulis mengakui, bagaimanapun, bahwa penelitian ilmiah ini masih memiliki kekurangan dalam struktur dan penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat ingin mendengar umpan balik dari pembaca untuk membantu membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadi lebih baik. Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dan saya ucapkan selamat mencoba agar dapat digunakan secara praktis.

REFERENSI

- Aisyah, F. N., & Gumala, Y. (2025). Implementasi model problem-based learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar: Literature review. *[Nama Jurnal jika ada]*, 4, 1–14.
- Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *[Nama Jurnal jika ada]*, 5(4), 6109–6121.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara. <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
- Asih, N. L. S. M., Sujana, I. W., & Rizkasari, E. (2024). Penerapan model inquiry learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD No. 1 Kuta. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(1), 46–51. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i1.154>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 107.
- Hanun, Y. A., & Asyari, A. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Global Education Trends*, 1(2), 414–423. <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.43>

- Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118–126. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index>
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Maulana, N., & Selian, K. (2025). Tinjauan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan [judul tidak lengkap]. [*Nama Jurnal jika ada*], 6, 80–90.
- Mi, S., & Amal, N. (2021). [Judul artikel tidak tersedia]. [*Nama Jurnal*], 13(2), 223–229.
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.5360>
- Sakinah, T. A., Alya, R., & Azim, A. (2025). Pemikiran modern tentang pendidikan. [*Nama Jurnal jika ada*], 3, [halaman tidak dicantumkan].
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>
- Salim. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Perdana Publishing.
- Widianita, R. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.